

MAKANAN DAN MINUMAN YANG BAIK DAN HALAL MENURUT ISLAM

RUMNAH¹, HAMIDAH², MARSIAH³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: rumnah4@gmail.com¹, hamidah@iain-palangkaraya.ac.id², marsiah@iain-palangkaraya.ac.id³

ABSTRAK

Makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok manusia, setiap manusia memerlukan makanan dan minuman untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti alasan umat muslim belum menyadari pentingnya sertifikat halal pada sebuah produk, dan konsep makanan dan minuman yang halal menurut Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan melalui kajian pustaka yang bersumber dari data primer dan sekunder yang didukung dengan fakta yang terjadi dilapangan. Adapun hasil penelitian yang penulis temukan terkait dengan makanan dan minuman halal. Disebut halal apabila barang tersebut tidak dilarang oleh hukum syari'at Islam, baik dan bergizi serta bermanfaat untuk kesehatan. Faktor yang menyebabkan umat Muslim belum memiliki kesadaran tentang pentingnya sertifikat halal karena belum menjalankan religiusitas, terpicat dengan iklan pemasaran, belum semua produk berlabel halal, dan belum memiliki kesadaran tentang pentingnya label halal bagi umat Muslim. Hasil data yang penulis peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa minimnya kesadaran akan pentingnya produk halal terjadi dikalangan pembeli dengan kategori usia remaja dan ibu muda dengan 50% pembeli memilih makanan dan minuman dengan mengutamakan cita rasa dan selera, 10 % memilih berdasarkan kebutuhan, 30% menguatkan label halal dan memenuhi standar kesehatan dan 10% memilih masak sendiri.

Kata Kunci: Makanan dan Minuman yang Baik, dan Halal, Menurut Islam.

ABSTRACT

Food and drink are basic human needs, every human being needs food and drink to meet their survival. This study aims to examine the reasons why Muslims have not realized the importance of halal certificates in a product, and the concept of halal food and beverages according to Islam. The research method used is a qualitative method with an approach through literature review sourced from primary and secondary data supported by facts that occur in the field. The results of the research that the authors found related to halal food and drinks were those that were not prohibited by Islamic Sharia law, were good and nutritious and beneficial for health. Factors that cause Muslims to not have awareness about the importance of halal certificates because they do not practice religiosity, are captivated by marketing advertisements, not all products are labeled halal, and do not yet have awareness about the importance of halal labels for Muslims. The results of the data obtained by the authors in the field can be concluded that the lack of awareness of the importance of halal products occurs among buyers in the category of teenagers and young mothers with 50% of buyers choosing food and beverages by prioritizing taste and taste, 10% choosing based on needs, 30% prioritizing halal labels and meeting health standards and 10% choosing to cook themselves.

Keywords: Good Food and Drink, and Halal, According to Islam

PENDAHULUAN

Makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok manusia, setiap manusia memerlukan makanan dan minuman untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, namun tidak semua makan memenuhi kesehatan manusia dan tidak semua makanan dan minuman baik dikonsumsi oleh manusia, begitu pula tidak semua makanan dan minuman halal dimakan oleh manusia terutama

bagi umat muslim. Umat muslim harus selalu selektif dalam memilah dan memilih makanan dan minuman yang akan dikonsumsi, jangan hanya mengutamakan cita rasa dan harga yang terjangkau tetapi kehalalan dari makanan dan minuman tersebut juga sangat penting diperhatikan, hal itu disebabkan sebuah makanan atau minuman yang masuk dalam tubuh akan sangat berpengaruh pada diri manusia. (Satria, 2021) Makanan yang halal lagi baik akan memberi kesan yang positif pada kesehatan jasmani maupun rohani manusia. Makanan dan minuman yang dimakan manusia pada dasarnya berasal dari alam yang sumber isinya dari tumbuhan dan binatang. Terdapat beberapa kriteria makanan dan minuman yang halal dimakan dan diminum menurut para ulama.

Kriteria makanan yang halal menurut para fuqaha terbagi kepada dua yaitu halal dari segi zatnya dan halal dari segi memperolehnya. Semua tumbuhan halal dimakan oleh umat muslim kecuali tumbuhan itu mengandung racun yang mempengaruhi kesehatan dan memudharatkan tubuh atau badan manusia. Semua binatang juga bisa dikonsumsi umat muslim asalkan penyembelihannya berdasarkan hukum Islam kecuali binatang tersebut tidak disembelih dengan baik dan tidak berdasarkan tatacara penyembelihan syari'at Islam, apabila hal tersebut dilakukan maka hukum mengkonsumsi makanan yang berasal dari binatang tersebut haram dan semua binatang yang diharamkan oleh Allah melalui Al qur an dan hadist juga haram dimakan (Marawi, 2020).

Allah Swt berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 172

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ لِيَاءَ تَعْبُدُونَ ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”

Di dalam ayat ini ditegaskan agar seorang mukmin makan makanan yang baik yang diberikan Allah, dan rezeki yang diberikan-Nya.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat sekarang banyak dijumpai masyarakat yang suka kuliner dan menyukai berbagai macam makanan dan minuman yang banyak diproduksi di pasar, dan memilih makanan hanya karena rasanya yang lezat tapi tidak jelas kehalalannya. Dari hasil penelitian penulis banyak ditemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang makanan yaitu kriteria makanan yang halal haram menurut perspektif syari'at (Tamam, B., Saiban, K., & Munir, M., 2022) makanan dan minuman halal dimakan apabila tidak ada dijelaskan dalam Al qur an atau Hadits yang menyatakan keharamannya (Andriyani, A, 2019). Konsep makanan yang halal dan baik berdasarkan QS. Al Baqarah ayat 173 (Maisyaroh, M, 2019), dan penulis juga meneliti tentang penjelasan dari beberapa hadits yang memperkuat penjelasan Al Qur an tentang makanan dan minuman yang halal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahap yaitu pengamatan, wawancara dan mengkaji hasil penelitian dari sumber-sumber yang relevan. (Maisyaroh, M., 2019). Dalam tahap pengamatan penulis mengunjungi pasar Indra kencana, supermarket, minimarket dan warung-warung penjual kelontong dan makanan yang ada di daerah Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, kemudian penulis mengadakan wawancara pada tanggal 18 juni 2022 kepada 20 orang pembeli dengan tingkat usia yang berbeda-beda. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada pembeli tentang cara memilih produk yang baik (khususnya bahan makanan dan minuman), dan alasan yang melandasi pembeli memilih produk tersebut. Dari hasil observasi dapat dikelompokkan menjadi 4 alasan pembeli dalam memilih suatu produk makanan dan minuman yaitu Karena memiliki cita rasa yang nikmat dan sesuai dengan selera

pembeli, pembelian dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan uang yang dimiliki, memilih barang yang berlabel halal dan memenuhi standar kesehatan dan ada juga pembeli yang memilih bahan mentah dan memasak sendiri karena lebih aman. Dari hasil observasi yang diperoleh maka penulis kemudian berfokus pada mengkaji data yang ada dari literatur bahan bacaan yang bersumber dari Al qur an dan Hadits dan buku serta jurnal yang relevan kemudian menyusunnya sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan penelitian pustaka yang bersumber dari data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makanan dan minuman di zaman sekarang banyak diproduksi dalam berbagai bentuk kolener yang memanjakan lidah dan dibuat dalam berbagai kemasan yang menarik sehingga mampu menarik konsumen untuk membelinya, namun tidak semua makanan dan minuman itu jelas kehalalannya karena tidak semua makanan dan minuman tersebut disertai dengan label dan sertifikat halal.

Tabel 1. Faktor yang menjadi alasan umat muslim belum memiliki kesadaran tentang pentingnya sertifikat halal pada sebuah produk

No.	Bagian
1.	Belum menjalankan religiositas
2.	Terpikat dengan pemasaran
3.	Belum semua produk berlabel jaminan Halal
4.	Belum memiliki kesadaran akan pentingnya label halal

Tabel 1 menjelaskan beberapa faktor yang menjadikan umat Islam belum sepenuhnya memiliki kesadaran tentang pentingnya label atau sertifikat halal dalam sebuah produk makanan dan minuman agar layak dikonsumsi oleh umat Islam adalah:

1. Karena umat Islam belum menjalankan religiositas yang ada pada dirinya sehingga belum mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Karena terpikat dengan pemasaran yang menarik dan rasa yang lezat dan harga terjangkau akhirnya melupakan hal terpenting yang harus diutamakan
3. Karena belum semua produk yang beredar di pasar berlabel halal menjadikan umat Islam ragu-ragu karena belum terdapat kejelasan tentang keharaman produk tersebut
4. Karena minimnya pengetahuan umat Islam tentang pengaruh makanan terhadap perilaku seseorang dan belum adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya label dan sertifikat halal dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.



Gambar 1. Kriteria Makanan dan Minuman Halal

Gambar 1 menjelaskan tentang kriteria makanan dan minuman Halal yaitu:

1. Sudah teruji kehalalan seluruh zat yang terkandung didalamnya
2. Cara memperoleh benda tersebut dengan cara yang halal menurut hukum syariat
3. Dilihat dari proses pembuatan produk tersebut halal
4. Disajikan dan disimpan dengan cara yang halal

Tabel 2. Data Hasil observasi (wawancara) Alasan pembeli memilih makanan dan minuman

Cita rasa dan sesuai selera	Sesuai kebutuhan	Halal dan sehat	Memilih masak sendiri
50%	10%	30%	10 %

Tabel 3 menjelaskan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap 20 orang pembeli tentang alasan pembeli memilih makanan dan minuman yang akan dikonsumsi secara garis besar dapat disimpulkan menjadi empat:

1. Terdapat 10 orang pembeli dari 20 orang (50%) yang menyampaikan alasan memilih makanan dan minuman berdasarkan cita rasa yang tinggi dan sesuai selera lidahnya
2. Terdapat 2 orang dari 20 pembeli (10%) alasan memilih makanan dan minuman karena disesuaikan dengan kebutuhan hidup saat itu
3. Terdapat 6 orang dari 20 pembeli (30%) alasan memilih makanan dan minuman mengutamakan sertifikat dan label halal serta memenuhi standar kesehatan
4. Terdapat 2 orang dari 20 pembeli (10%) memilih makanan dan minuman yang mentah atau belum masak karena lebih aman.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis adalah kebanyakan dari pembeli yang memilih makanan dan minuman dengan mengutamakan cita rasa dan memenuhi selera adalah pembeli yang berstatus ibu muda.

Pembahasan

Makanan adalah zat yang dimakan makhluk hidup untuk menambah nutrisi yang kemudian diproses menjadi energi. Makanan yang terdapat di alam raya ini berbahan dasar dari hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi dengan tujuan agar memperkuat tubuh dan memperoleh tenaga. Ketentuan halal haram suatu makan berasal dari Allah Swt yang dijelaskan dalam Al Qur an dan Hadits (Apriyantono, A., 2022) Makanan dan minuman yang boleh dimakan dan dikonsumsi oleh umat muslim adalah makanan dan minuman yang halal artinya diperbolehkan

untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syari'at Islam dan makan tersebut tayyib yaitu makanan yang baik dan bergizi serta bermanfaat untuk kesehatan (QS. Al Maidah ayat 88; An Nahl ayat 114) Kata halal dalam Islam menunjukkan makanan yang diperbolehkan dengan cara yang baik, didapat dan diolah dan sesuai hukum islam. Firman Allah dalam QS Al Baqarah: 68
يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Rasulullah SAW bersabda “ apa yang dihalalkan oleh Allah Swt dalam kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan Allah dalam kitab-Nya adalah haram dan apa yang didiamkan (tidak diterangkan) maka barang itu termasuk yang dimaafkan“ (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi) Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap makanan dan minuman halal dimakan kecuali yang diharamkan oleh Allah dan rasulnya. Makanan dan minuman yang layak dikonsumsi adalah makan yang aman dan tidak mengandung mudharat (Hakim, A. R., 2020)

Alasan seseorang membeli makanan beragam, tetapi sebagai umat muslim seharusnya selalu mengutamakan makanan dan minuman yang halal karena itulah yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasulnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan umat muslim belum selektif dalam pemilihan makanan dan minuman berdasarkan sertifikat kehalalan makanan dan minuman tersebut yaitu 1. adanya faktor religiusitas yaitu proses seseorang dalam mencari jalan kebenaran yang meliputi aspek islam, iman, ihsan, ilmu dan amal (Wibowo, T., 2017; Safitri, N. N., 2019 ; Rohmatika, U., 2019; Feti, Y. S., 2021) jadi apabila seseorang tidak memiliki religiusitas yang baik dalam dirinya maka akan terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan karena yang menjadi landasan utama hanya untuk memuaskan diri dan mencari kenikmatan bukan untuk menggapai kemaslahatan, dalam hal memilih produk juga akan terlihat perbedaan antara seorang yang religiusitas akan mengutamakan produk yang kehalalan sedangkan orang yang belum memiliki religiusitas yang baik akan memilih produk berdasarkan apa yang diinginkan dan memuaskan diri, tidak mengutamakan label kehalalan produk tersebut jika tidak ada isu haram terhadap produk tersebut. (Wahyu, P. P., 2022). 2. Pemasaran produk yang semakin baik, pembuatan dikemas yang memikat dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang membuat konsumen semakin mudah tertarik pada produk yang jual. 3. Perkembangan usaha khususnya usaha dibidang makanan dan minuman yang sekarang mulai marak menuntut umat muslim harus lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang baik dikonsumsi oleh tubuh dan hal yang menjadi syarat utama adalah bersertifikat halal sehingga tidak mudah terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditampilkan di media massa yang sudah tentu memikat dan menjanjikan harga yang murah dan rasa yang memanjakan lidah. (Budiasih, Y., & Amani, A. , 2019); Anugrah, K., et.al., 2020) namun karena tidak semua makanan yang berlabel halal, hal itulah yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk membedakan makanan yang halal dan haram untuk umat muslim (Rohman, A. F., 2021; Riadiani, A., 2022 ; Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020) 4 Belum semua umat muslim memiliki kesadaran tentang pentingnya memilih makanan dan minuman halal, padahal makanan dan minuman yang halal itu akan mempengaruhi pribadi seseorang. Dari Ka'ab bin 'Ujrah Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah bersabda

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سَحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, tidaklah daging manusia tumbuh dari barang yang haram kecuali neraka lebih utama atasnya. (HR. Tirmidzi)

Hadits ini menjadi filter bagi umat muslim dalam hal memilih makanan, pekerjaan dan segala sesuatu yang akan mendatangkan keuntungan dan uang, jangan hanya karena mudah didapat atau karena rasanya atau karena menghasilkan keuntungan yang banyak lantas menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan maka semua yang dilakukan akan

dipertanggungjawabkan. Makanan yang enak dan lezat belum menjamin kehalalan dari makanan tersebut, untuk mengetahui halalnya suatu makanan dapat dilihat dari a. halal zat yang terkandung didalamnya.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Wahai sekalian para Rasul, makanlah yang baik-baik dan beramal shalehlah, sesungguhnya Aku maha mengetahui apa yang kalian kerjakan (al-Mukminun : 51)

Setiap makanan dan minuman yang terdapat di alam baik halal bagi manusia kecuali terdapat ayat Al qur an dan hadits rasul yang mengharamkan. Makanan dan minuman yang halal disebabkan karena zatnya yaitu makanan yang bisa haram karena sendirinya yaitu darah, daging babi dan anjing dan hewan lain yang disembelih bukan karena syariat Islam dan juga makanan yang karena tidak menyebabkan mudharat dan cara memperolehnya dengan cara yang baik dan tidak berbahaya bagi tubuh. b. makanan yang halal dimakan karena cara mendapatkan dengan baik, makanan yang haram Karena cara memperolehnya dengan cara yang haram seperti mencuri, menipu, atau korupsi, perubahan dari makanan yang halal berubah menjadi halal karena diperoleh dengan cara yang tidak halal. (QS. Al Baqarah : 275) c. cara membuat makanan dan minuman juga merupakan landasan utama yang menyebabkan makanan atau minuman menjadi halal atau haram dimakan. Barang atau makanan yang halal dapat menjadi haram dipakai atau dimakan jika proses membuatnya dicampur dengan barang yang haram. d umat muslim juga diperintahkan untuk menyajikan makanan yang ingin di makan dan dikonsumsinya dengan bersih dan memperhatikan kriteria sesuai dengan kesehatan dan tidak tercampur dengan makanan atau barang yang mengandung mudharat atau yang haram karena apabila makanan yang halal tercampur dengan yang haram juga haram dimakan atau makanan tersebut mengandung mudharat bagi tubuh atau yang membahayakan kesehatan maka mengkonsumsinya juga tidak diperbolehkan. (Nurdin, N.et. al.,2019).

Perkembangan usaha makanan dan minuman yang sekarang mulai marak menuntut umat muslim harus lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang baik dikonsumsi oleh tubuh dan hal yang menjadi syarat utama adalah bersertifikat halal sehingga tidak mudah terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditampilkan di media massa yang sudah tentu memikat dan menjanjikan harga yang murah dan rasa yang memanjakan lidah. (Budiasih, Y., & Amani, A., 2019); Anugrah, K., et.al., 2020) kemudian dijamin sekarang ini semua orang diberikan kemudahan untuk melakukan jual beli dengan hanya berada di tempat tanpa harus mengeluarkan biaya dan waktu, hanya dengan pemesanan lewat dunia maya semua bisa dimiliki, termasuk dengan membeli makan dan minuman yang diinginkan barang langsung diantar kerumah dengan menggunakan jasa delivery. Dengan alasan-alasan tertentu masyarakat sekarang lebih memilih jual beli online. Penulis mengambil sampel dari 20 orang yang terdiri dari 17 ibu-ibu dan 3 orang bapak-bapak, Dari hasil wawancara didapat 17 orang dari 20 orang sampel memilih belanja melalui jasa delivery, beragam alasan yang disampaikan yaitu karena mudah, sibuk dengan pekerjaan kantor, malas keluar, memerlukan waktu dan biaya tambahan. Kegiatan jual beli online yang mulai menjamur khususnya jual beli dibidang makanan dan minuman sangat mempermudah konsumen namun sebagai umat muslim harus lebih berhati-hati, perhatikan dengan sesama tempat dan menu yang ditawarkan, pilihlah menu makanan atau minuman yang bisa dikonsumsi oleh semua orang dengan tanpa ada tindakan yang bisa menyebabkan makanan tersebut tidak halal bagi umat muslim, dan bukan pula meragukan karena binatang tersebut harus ada proses penyembelihan, dan juga dengan melihat tekstur dagingnya yang membedakan binatang yang halal dan haram, yang perlu diingatkan ketika jual beli terjadi harus terjalin azas suka sama suka, tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan diuntungkan. (Setiawan, H., Rahayu, W., & Kurniawan, I., 2020; Khassanah, F. N., 2021) Islam memerintahkan dalam hal memenuhi kebutuhan seperti mengkonsumsi produk makanan dan minuman harus memperhatikan beberapa kriteria dan Konsep yang halal diantaranya 1.

halal secara zatnya yaitu semua bahan dasar halal, tidak diharamkan oleh Al quran dan hadits, 2 Dilihat dari cara memprosesnya yaitu menyembelih dengan pisau yang tajam dan menyebut nama Allah Swt, bagian urat nadinya terputus dan darah habis sehingga hewan tersebut langsung mati dan mengurangi rasa sakit pada binatang tersebut, 3 Halal cara memperolehnya yaitu makanan atau minuman yang dikonsumsi diperoleh dari cara yang baik bukan hasil curian atau rampasan, 4 Tidak mengandung hal yang memabukkan. (Chairunnisyah, K., AK, M. F., & Wathan, H., 2020; Usman, U.U., & Suhardi, S.S., 2021)

Tanggal 18 Juni 2022 penulis mengadakan observasi kepada 20 masyarakat di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Hasil observasi menyebutkan tentang tata cara memilih makanan dan minuman yang baik, kemudian penulis mengelompokkan data tersebut menjadi empat kelompok sesuai dengan alasan dan tata cara pemilihan makanan dari data wawancara yang dilakukan yaitu 1. Membeli makanan dan minuman yang sesuai cita rasa dan selera terdapat 10 orang (50%) 2. Terdapat 2 orang yang memilih makanan karena kebutuhan yang diperlukan (10%) 3. 6 orang yang memilih karena kehalalan dan kesehatan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi (30%) 4. Memilih masak sendiri 2 orang (10%). Dari hasil observasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hanya terdapat 6 orang yang memilih makanan dan minuman yang berdasarkan label kehalalan dan 2 orang yang memilih memasak sendiri dengan alasan lebih aman dan terjamin kesehatannya. Dari 8 orang tersebut hanya 1 yang berusia muda, jadi penulis berasumsi bahwa kesadaran tentang pemilihan makanan yang halal itu masih minim di kalangan anak muda dan remaja, kebanyakan dari mereka memilih makanan dan minuman karena citarasa yang enak dan sesuai selera yang diinginkan.

KESIMPULAN

Setiap manusia memerlukan makanan dan minuman untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, namun tidak semua makanan dan minuman baik dikonsumsi oleh manusia dan tidak semua makanan dan minuman halal bagi umat muslim. Menurut Al qur an surah Al Maidah ayat 88 dan An Nahl ayat 144 makanan yang baik adalah makanan yang bagus, bergizi dan bermanfaat bagi kesehatan, sedangkan makanan dan minuman yang halal adalah diperbolehkan oleh hukum syari'at Islam dan tidak mengandung mudharat bagi kesehatan dibuat dan diperoleh dengan cara yang baik dan menggunakan bahan yang halal dan tidak berbahaya bagi tubuh, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan umat muslim belum mengutamakan label halal dalam memilih produk yang akan digunakan karena belum memiliki pribadi yang religiusitas, terpicat dengan iklan pemasaran, belum semua produk berlabel halal dan tidak mengetahui pentingnya sertifikat halal bagi umat muslim. Adapun Kriteria makanan dan minuman Halal menurut Islam adalah halal semua zat yang terkandung didalamnya, bila dicampur dengan zat yang haram maka hukum memakannya juga haram meski sebagian terbuat dari zat yang halal, diperoleh dengan cara yang halal, dilakukan dengan proses yang halal dan disajikan dengan cara yang halal pula. Penulis mengadakan observasi pada tanggal 18 juni 2022 kepada masyarakat Pangkalan Bun Kalimantan Tengah dengan jumlah sampel 20 orang. Dari hasil data observasi tersebut disimpulkan bahwa hanya terdapat 6 dari 20 orang konsumen yang memilih produk berdasarkan label kehalalan dan 2 orang yang memilih memasak sendiri dengan alasan lebih terjamin kesehatannya. Dari 8 orang tersebut hanya 1 yang berusia muda, jadi penulis berasumsi bahwa kesadaran tentang pemilihan makanan yang halal itu masih minim di kalangan remaja dan ibu muda, kebanyakan dari mereka memilih makanan dan minuman karena citarasa yang enak dan sesuai selera yang diinginkan.

Penelitian dilakukan secara sederhana dengan sampel yang sedikit dan penyajian data hanya berupa deskriptif. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara lebih kompleks dengan sampel yang lebih banyak dan menggunakan penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 442-449.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 178-198.
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 178-198.
- Budiasih, Y., & Amani, A. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Mpu Procuratio*, 1(1 April), 74-85.
- Chairunnisyah, K., AK, M. F., & Wathan, H. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Ibu Muslim Kota Medan Dalam Mengkonsumsi Produk Makanan Halal. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Kudus Halal*, 1(1), 43-49.
- Feti, Y. S. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Religiusitas (Studi di SMK Bina Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Hakim, A. R. (2020). Perlindungan konsumen terhadap peredaran produk makanan dan minuman tanpa label. *Yustitiabelen*, 6(2), 98-110.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106-122.
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *Al-Muzara'ah*, 8(2), 109-127.
- Maisyaroh, M. (2019). *Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam Islam di kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Nuramiroh, S. (2021). *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Makanan Yang Halal Dan Thayyib (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12.
- Qur'an Kemenag," 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Riadiani, A. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Agribisnis (Makanan dan Minuman) Berlabel Halal* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Rohmatika, U. (2019). *Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Rohman, A. F. (2021). *Analisis Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Proses Pelabelan Terhadap Halal Supply Chain Performance* (Studi Pada Produsen Makanan Dan Minuman Bersertifikat Halal Di Yogyakarta).
- Safitri, N. N. (2019). *Pengembangan Religious Culture untuk Memperoleh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Setiawan, H., Rahayu, W., & Kurniawan, I. (2020). Perancangan Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman pada Rumah Makan Cepat Saji D'besto. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 1(03).

- Sukoco, I., Fordian, D., Fauzan, F., & Kurniawati, L. (2021). Penyuluhan makanan, bisnis kuliner, dan sertifikasi halal bagi pelaku ukm kabupaten pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 344-352
- Tamam, B., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Penerapan Ilmu Ushul Fiqh Dalam Penetapan Istinbath Hukum Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 1-11.
- Usman, U. U., & Suhardi, S. S. (2021). Halal Dan Tayyib Dalam Qs Al-Nahl/16: 114 (Tinjauan Ekonomi Dan Kesehatan). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 1(2).
- Wahyu, P. P. (2022). Ilmu Pengetahuan Islam Sebagai Pembentuk Karakter Religius Dalam Buku Jundullah Karya Said Hawwa (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Wibowo, T. Hubungan antara pembinaan imtaq dengan pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 03 Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).